

SKRIPSI

ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA WANITA PADA INDUSTRI MAKANAN DI KABUPATEN POSO SULAWESI TENGAH

**KISNA
A011191104**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA WANITA PADA INDUSTRI MAKANAN DI KABUPATEN POSO SULAWESI TENGAH

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**KISNA
A011191104**



kepada

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

SKRIPSI

ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA WANITA PADA INDUSTRI MAKANAN DI KABUPATEN POSO SULAWESI TENGAH

disusun dan diajukan oleh:

KISNA

A011191104

telah diperiksa dan disetujui untuk di uji

Makassar, 20 Juni 2023

Pembimbing I



Dr. Hj. Fatmawati, SE., M.Si., CWM
NIP. 19640106 198803 2 001

Pembimbing II



Fitriwati Djam'an, SE., M. Si
NIP. 19800821 200501 2 002

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®
NIP. 19740715 200212 1 003

SKRIPSI

ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA WANITA PADA INDUSTRI MAKANAN DI KABUPATEN POSO SULAWESI TENGAH




D disusun dan diajukan oleh:

KISNA

A011191104


Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi pada tanggal 18 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Panitian Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Fatmawati, SE., M.Si., CWM	Ketua	1. 
2.	Fitriwati Djam'an, SE., M.Si	Sekretaris	2. 
3.	Prof. Dr. Rahmatia. MA	Anggota	3. 
4.	Dr. Retno Fitrianti, SE., M.Si., CWM	Anggota	4. 

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Hasanuddin




Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM®
NIP. 19740715 200212 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kisna

NIM : A011191104

Program Studi : Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan
Bisnis, Universitas Hasanuddin

Jenjang : Sarjana (S1)

Menyatakan dengan ini bahwa skripsi dengan judul **Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Makanan Di Kabupaten Poso Sulawesi Tengah** adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak cipta lain. Apabila kemudian hari skripsi karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang dipergunakan dengan cara melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 18 Juli 2023

Yang menyatakan,



PRAKATA

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas Rahmat dan Ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Wanita Pada Industri Makanan di Kabupaten Poso Sulawesi Tengah**” sebagai tugas akhir dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Sholawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi seluruh ummat manusia.

Dalam proses penulisan skripsi, penulis menyadari masih banyaknya kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam menyusun sehingga sangat diharapkan adanya masukan dan kritik yang membangun untuk penulisan yang lebih baik kedepannya. Dengan penuh kerendahan hati dan terlepas dari semua hambatan dan masalah dalam penyusunan skripsi ini, penulis sangat berterimakasih kepada semua pihak yang membantu baik secara langsung atau tidak langsung dan berharap kedepannya skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi yang membutuhkan.

Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang mendalam kepada:

1. Penulis mengucapkan rasa terimakasih dan syukur yang sangat mendalam kepada kedua orang tua tercinta Bapak Manisse dan Ibu Suhari yang dengan segala kasih sayang dan pengorbanan yang selama ini untuk membesarkan dan merawat anak-anaknya.

2. Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajarannya
3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis beserta jajarannya
4. Ketua Departemen Ilmu Ekonomi Bapak Dr. Sabir, SE., M.Si., CWM serta seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Terimakasih atas semua bantuan dan ilmu yang bermanfaat selama ini sehingga penulis bisa menyelesaikan studi di Departemen Ilmu Ekonomi.
5. Ibu Dr. Fatmawati, SE., M.Si., CWM selaku pembimbing I dan Ibu Fitriwati Djam'an, SE, M.Si selaku pembimbing II. Terimakasih atas segala bimbingan yang telah diberikan serta keikhlasan dan ketersediaan waktunya dalam memberikan arahan, bantuan dan ilmu yang sangat berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Prof. Rahmatia, MA dan Ibu Dr. Retno Fitrianti, SE., M.Si., CWM selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan motivasi untuk menjadi lebih baik kedepannya.
7. Seluruh jajaran pegawai akademik, kemahasiswaan dan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu dalam pengurusan segala bentuk administrasi dalam masa studi penulis.
8. Seluruh responden yang telah membantu mengisi kuisisioner penelitian dan pegawai Dinas Koperasi UMKM dan Perdagangan Kabupaten Poso yang telah membantu dalam memberikan informasi untuk penelitian.
9. Kepada Ka Lisda, Pak Dani, Ka Anwar, dan Ka Fatma yang telah sangat membantu sejak mahasiswa baru hingga sekarang baik secara materi maupun dukungan lainnya.

10. Kepada Ka Asdar, Ka Uni, Ka Vera, Vika, Saldi, Fani, Kika, dan Danil sebagai saudara yang selalu memberikan dukungan serta keponakan tercinta yang selalu memberikan semangat untuk terus berjuang.

11. Kepada sahabat penulis Tami, Alma, Petty, Nurul, Afni yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk terus mengerjakan skripsi.

12. Kepada teman-teman kuliah Lilis, ayu, Izmi yang selalu memberi dukungan untuk menyelesaikan skripsi

13. Kepada teman-teman KKN Kelompok 7 PS Bone yang selalu memberikan energi positif dan semangat dalam mengerjakan skripsi.

14. Terakhir kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, dukungan dan doa selama ini penulis ucapkan terimakasih.

Demikian ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu baik secara langsung ataupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan memberikan kebahagiaan untuk semuanya, Aamiin.

Makassar, 18 Juli 2023

KISNA

ABSTRAK

ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA WANITA PADA INDUSTRI MAKANAN DI KABUPATEN POSO SULAWESI TENGAH

Kisna

Fatmawati

Fitriwati Djam'an

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja wanita pada industri makanan di Kabupaten Poso Sulawesi Tengah. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan data primer. Pengambilan data dilakukan secara langsung melalui metode wawancara dan kuisioner. Sumber data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Poso, Dinas Koperasi UMKM dan Perdagangan Kabupaten Poso serta literatur-literatur yang ada sesuai dengan tema penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel upah dan jenis usaha tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja wanita pada industri makanan di Kabupaten Poso Sulawesi Tengah, sedangkan variabel modal, nilai produksi dan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja wanita pada industri makanan di Kabupaten Poso Sulawesi Tengah.

Kata kunci: Penyerapan Tenaga Kerja Wanita, Upah, Modal, Nilai Produksi, Lama Usaha, Jenis Usaha.

ABSTRACT

ANALYSIS OF ABSORPTION OF FEMALE WORKERS IN THE FOOD INDUSTRY IN POSO DISTRICT, CENTRAL SULAWESI

Kisna

Fatmawati

Fitriwati Djam'an

This study aims to analyze the factors that influence the absorption of female workers in the food industry in Poso Regency, Central Sulawesi. The data analysis method used in this study is a multiple linear regression method. This study uses primary data. Data collection was carried out directly through interviews and questionnaires. Secondary data sources were obtained from the Central Bureau of Statistics for Poso Regency, the Office of Cooperatives, SMEs and Trade of Poso Regency as well as existing literature according to the theme of this study. The results of this study indicate that the wage variable and the type of business have no effect on the absorption of female workers in the food industry in Poso Regency, Central Sulawesi, while the variables of capital, production value and length of business have a positive and significant effect on the absorption of female workers in the food industry in Poso Regency. Central Sulawesi.

Keywords: Absorption of female workers, wages, capital, production value, length of business, type of business

DAFTAR ISI

SKRIPSI	iii
SKRIPSI	iv
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Landasan Teori dan Konsep	12
2.1.1 Tenaga Kerja	12
2.1.2 Industri.....	18
2.1.4 Konsep Tingkat Upah Dengan Penyerapan Tenaga Kerja.....	22
2.1.5 Konsep Modal Dengan Penyerapan Tenaga Kerja	23
2.1.6 Konsep Nilai Produksi Dengan Penyerapan Tenaga Kerja	24

2.1.7 Konsep Lama Usaha Dengan Penyerapan Tenaga Kerja.....	25
2.1.8 Konsep Jenis Usaha Dengan Penyerapan Tenaga Kerja	26
2.2 Tinjauan Empiris	27
2.3 Kerangka Konseptual	29
2.4 Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Lokasi Penelitian	32
3.2 Variabel Penelitian	32
3.3 Populasi dan Sampel	32
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	34
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	35
3.6 Metode Analisis Data	35
3.7 Definisi Operasional Variabel	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Poso.....	40
4.1.1 Keadaan Geografi.....	40
4.1.2 Keadaan Ekonomi	41
4.1.3 Keadaan Ketenagakerjaan	42
4.2 Karakteristik Responden	43
4.3 Perkembangan Variabel Penelitian	45

4.4 Hasil Estimasi	52
4.5 Pengujian Hipotesis	53
4.6 Uji Asumsi Klasik.....	55
4.7 Analisis Hasil Penelitian	57
BAB V PENUTUP	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN	73

DAFTAR GAMBAR

2.1	Kerangka Konseptual.....	30
-----	--------------------------	----

DAFTAR TABEL

1.1	Pertumbuhan PDRB ADHK Sektor Industri Menurut Kategori Di Sulawesi Tengah Tahun 2019-2020 (Persen)	5
1.2	Data Jumlah Pekerja Di Industri Makanan Menurut Jenis Kelamin Di Sulawesi Tengah Tahun 2022.....	6
4.1	Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Utama Seminggu Yang Lalu di Kabupaten Poso, 2020	42
4.2	Persentasi Responden Berdasarkan Umur	43
4.3	Persentasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	44
4.4	Persentasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	44
4.5	Jumlah Tenaga Kerja Wanita Yang Bekerja Pada Industri Makanan di Kabupaten Poso.....	45
4.6	Upah Pada Industri Makanan di Kabupaten Poso	46
4.7	Modal Pada Industri Makanan di Kabupaten Poso	48
4.8	Nilai Produksi Pada Industri Makanan di Kabupaten Poso	49
4.9	Lama Usaha Pada Industri Makanan di Kabupaten Poso.....	50
4.10	Jenis Usaha Pada Industri Makanan di Kabupaten Poso	51
4.11	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	52
4.12	Hasil Uji Multikolinieritas.....	55
4.13	Hasil Uji Normalitas.....	56
4.14	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 latar Belakang

Penyerapan tenaga kerja merupakan interaksi dari jumlah permintaan dan penawaran tenaga kerja itu sendiri. Selain itu, penyerapan tenaga kerja juga dapat menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan suatu daerah. Perluasan penyerapan tenaga kerja sangat dibutuhkan untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk usia muda yang masuk dalam pasar tenaga kerja. Ketidakeimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dengan penciptaan lapangan kerja akan menyebabkan tingginya angka pengangguran. Oleh karena itu, diperlukan langkah pengendalian pertumbuhan penduduk sehingga suatu negara akan memaksimalkan potensi faktor produksinya.

Seiring perkembangan zaman dan kemajuan di era globalisasi wanita mempunyai kesempatan yang sama dalam hal peluang kerja. Secara normatif pria lebih aktif dalam mencari nafkah, namun faktanya di lapangan bahwa wanita disamping melakukan pekerjaan rumah tangga juga aktif dalam kegiatan mencari nafkah. Tenaga kerja wanita adalah wanita yang berusia di atas 10 tahun dan dapat melakukan kerja untuk menghasilkan barang dan jasa dengan maksud untuk mendapatkan upah atau gaji berupa barang atau uang. Masuknya tenaga kerja wanita ke berbagai sektor menandakan bahwa, tidak ada lagi batasan bagi wanita untuk bekerja. Terjadinya perubahan lingkungan, ekonomi, dan sosial mengakibatkan beberapa sektor lapangan pekerjaan yang dulunya hanya diisi oleh tenaga kerja laki-laki sekarang dapat dikerjakan oleh wanita. Kesulitan ekonomi dan tuntutan biaya kehidupan yang semakin tinggi mendorong sebagian

besar wanita untuk ikut serta dalam meningkatkan pendapatan keluarga dan pemenuhan kebutuhan lainnya. Sehingga peran wanita dalam menopang kehidupan dan penghidupan keluarga terlihat semakin nyata.

Angkatan kerja adalah penduduk yang sudah memasuki usia kerja, baik yang sudah bekerja, belum bekerja ataupun yang sedang mencari pekerjaan. Sementara TPAK atau tingkat partisipasi angkatan kerja merupakan jumlah angkatan kerja dalam suatu negara. Semakin tinggi jumlah penduduk produktif semakin tinggi pula tingkat partisipasi angkatan kerja dan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka (TPT). Berdasarkan data BPS Sulawesi Tengah (2021), Angkatan kerja wanita di Sulawesi Tengah terus mengalami pertumbuhan. Namun, terjadi penurunan akibat pandemi Covid pada tahun 2018 berada pada angka 53,92 persen kemudian turun menjadi 50,32 persen pada tahun 2019 dan meningkat kembali pada tahun 2020 sebesar 52,17 persen.

Bias gender masih sangat terlihat pada bidang ketenagakerjaan. Presentasi tenaga kerja wanita yang ada di Sulawesi Tengah secara ekonomi masih sangat sedikit jumlahnya dibandingkan dengan tenaga kerja laki-laki. Hal ini tentu sebanding dengan tingkat pengangguran tenaga kerja wanita yang jauh lebih tinggi daripada TPT laki-laki. Dimana berdasarkan data BPS pada Agustus 2019 TPT wanita naik menjadi 4,20 yang semula hanya 4,02 pada tahun 2018. Pola perubahan TPT wanita berbanding terbalik dengan TPT laki-laki yang mengalami penurunan dari angka 3,06 menjadi 2,54 pada tahun 2018.

Dalam rangka mendukung kesetaraan gender pemberian kesempatan kerja bagi wanita harusnya diperlebar dibandingkan dengan laki-laki. Upaya yang dianggap tepat untuk menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong

pertumbuhan ekonomi untuk negara berkembang adalah melaksanakan proses industrialisasi. Industrialisasi memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang tinggi secara berkelanjutan dan meningkatkan produksi fisik masyarakat berupa perluasan lapangan kerja usaha dan kesempatan kerja, (Budiawan, 2013).

Industrialisasi yang terjadi selama hampir selama lima dekade terakhir di Indonesia tidak saja melahirkan perusahaan skala besar dan sedang tetapi juga melahirkan industri pengolahan dengan tenaga kerja yang kurang dari 20 orang. Industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai terakhir.

Perkembangan sektor industri pengolahan tidak bisa terlepas dari peran serta industri kecil. Sektor industri kecil menengah dapat berkembang dengan mudah karena modal yang digunakan dalam produksinya tidak terlalu besar, teknologi yang digunakan masih sederhana dan bahan baku yang relatif mudah untuk didapat. Pengembangan industri kecil adalah cara yang dinilai besar peranannya dalam pengembangan industri manufaktur (Kuncoro, 2007).

Kehadiran sektor industri berhasil memberikan pekerjaan bagi sebagian penduduk. Mengingat berbagai kekayaan sumber daya alam melimpah dan dimiliki Indonesia mempunyai keunggulan komparatif berupa produk primer yang perlu diolah terlebih dahulu untuk mendapatkan nilai tambah yang tinggi.

Di Provinsi Sulawesi Tengah sektor industri merupakan salah satu sektor unggulan yang kontribusinya terus mengalami peningkatan tiap tahunnya yang mana hal tersebut tentu saja mencerminkan kinerja perekonomian Sulawesi Tengah menurut produk domestik regional bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (ADHK) yang menyumbang 27,61 persen pada tahun 2020. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah menunjukkan bahwa sektor industri makanan dan minuman berkontribusi sebesar 8,59 persen pada tahun 2020. Secara keseluruhan industri makanan dan minuman menunjukkan adanya penurunan tiap tahunnya. Namun sebenarnya jika melihat dari sisi industri mikro dan kecil (IMK) mengalami pertumbuhan yang positif baik secara *q to q* (*quarter to quarter*) yang berarti bahwa PDB triwulan berjalan akan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya pada tahun yang sama dan berdasarkan *y to y* (*year to year*) yang berarti bahwa membandingkan pertumbuhan PDB antar periode tahun ini dan periode tahun sebelumnya meskipun hanya meningkat di bawah 1 persen.

Jika diteliti secara *q to q*, pertumbuhan industri makanan di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2020 mengalami tren yang menunjukkan adanya peningkatan di setiap triwulannya. Namun, jika diteliti secara *y to y* justru akan menunjukkan tren yang berfluktuasi sepanjang tahun 2020. Dimana hal ini terjadi kontraksi pada triwulan II-2020 hingga sebesar 17,82 persen. Hal ini disebabkan karena adanya perubahan kebiasaan dan pola konsumsi yang terjadi pada masyarakat masa pandemi Covid. Dimana masyarakat cenderung memutuskan dan menghindari untuk tidak lebih banyak melakukan aktivitas di luar rumah dan lebih memilih untuk memasak makanan sendiri untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Tabel 1.1
Pertumbuhan PDRB ADHK Sektor Industri menurut Kategori
di Sulawesi Tengah Tahun 2016-2020 (Persen)

No	Kategori	2016	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Indutri Batubara Dan Pengilangan Migas	29,16	29,16	14,24	11,63	7,45
2	Industri Makanan Dan Minuman	28,81	26,48	13,26	10,86	8,59
3	Industri Pengolahan Tembakau	0,36	0,32	0,08	0,07	0,06
4	Industri Tekstil Dan Pakaian Jadi	0,18	0,17	0,09	0,08	0,06
5	Industri Kulit, Barang Dari Kulit Dan Alas Kaki	0,11	0,1	0,05	0,05	0,04
6	Industri Kayu, Barang Dari Kayu Dan Gabus, Dan Barang Anyaman Dari Bambu, Rotan Dan Sejenisnya	10,98	9,91	5,01	4,23	3,21
7	Industri Kertas Dan Barang Dari Kertas Percetakan Dan Reproduksi Media Rekaman	0,64	0,59	0,31	0,26	0,2
8	Industri Kimia, Farmasi, Dan Obat Tradisional	0,04	0,04	1,43	3,48	1,85
9	Industri Karet, Barang Dari Karet Dan Plastik	0,37	0,35	0,18	0,16	0,12
10	Industri Barang Galian Bukan Logam	1,75	1,68	0,89	0,71	0,48
11	Industri Logam Dasar	25,78	29,56	63,64	67,67	77,33
12	Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik Dan Peralatan Listrik	0,3	0,28	0,14	0,13	0,1
13	Industri Mesin Dan Perlengkapan	0	0	0	0	0
14	Industri Alat Angkutan	0,38	0,35	0,18	0,17	0,13
15	Industri Furnitur	1,07	0,95	0,48	0,46	0,36
16	Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, Dan Pemasangan Media Dan Peralatan	0,07	0,07	0,03	0,03	0,02

Sumber : BPS Kabupaten Poso, 2021

PDRB atas dasar harga konstan, digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke tahun. Dengan menggunakan data PDRB atas dasar harga konstan dapat diketahui nilai

tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada suatu tahun dasar tertentu. Berdasarkan indeks berantai PDRB lapangan usaha industri pengolahan ADHK menunjukkan beberapa tren yang berfluktuatif pada beberapa kabupaten di Sulawesi Tengah. Kabupaten Poso berada pada posisi keempat dan mengalami peningkatan yang signifikan pasca pandemi Covid yang pada tahun 2020 menunjukkan 98.92 naik hingga 104.56 tahun 2021. Berdasarkan data BPS Sulawesi Tengah tahun 2022.

Pada industri makanan jumlah penyerapan tenaga kerja wanita masih sedikit dibandingkan dengan penyerapan jumlah tenaga kerja laki-laki yang menunjukkan angka dua kali lipat dari jumlah yang ada. Berdasarkan data pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa tenaga kerja di industri makanan di Sulawesi Tengah masih didominasi oleh laki-laki. Pada usia 25 tahun disebut sebagai usia produktif yang mana memasuki usia 25 tahun rata-rata orang telah selesai pada masa pendidikan tinggi dan akan memasuki pasar tenaga kerja. sementara usia 15 tahun ke bawah masih tergolong usia pendidikan dan usia 65 tahun ke atas sudah mulai memasuki usia tidak produktif.

Tabel 1.2
Data Jumlah Pekerja Di Industri Makanan Menurut Jenis Kelamin Di Sulawesi Tengah Tahun 2020

Jenis Kelamin	Kelompok Umur			
	<15 Tahun	15-24 Tahun	25-64 Tahun	>65 Tahun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Wanita	221	3.422	34.989	1.853
Laki-Laki	829	7.904	104.396	2.219
Jumlah	1.050	11.326	139.385	4.072

Sumber: BPS Sulawesi Tengah, 2020 (Diolah)

Kabupaten Poso merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sulawesi Tengah. Menduduki peringkat kedelapan pada sektor industri dengan

sebanyak 3.272 jumlah perusahaan berskala mikro kecil dengan jumlah tenaga kerja mencapai 6.043 orang. Sektor industri yang terdapat di kabupaten Poso tergolong merupakan industri kerajinan tangan dan industri rumah tangga. Salah satu subsektor industri yang cukup berkembang di kabupaten Poso yakni industri makanan skala rumah tangga yang tersebar hampir di seluruh kecamatan di Kabupaten Poso yang menempati posisi kedua dalam kategori industri dengan jumlah total 1478 unit selama tahun 2019-2020. Subsektor industri kayu/bambu menempati posisi pertama dengan total 1579 unit usaha namun, peningkatan yang terjadi secara *kontinu* justru ditunjukkan oleh subsektor industri makanan. Dimana setiap tahunnya terjadi peningkatan dari jumlah 400 unit pada tahun 2019 meningkat dua kali lipat pada tahun 2020 hingga berjumlah 820 unit industri makanan berdasarkan data BPS kabupaten Poso tahun 2022. Industri makanan skala rumah tangga diharapkan mampu menyediakan lapangan kerja yang berdampak pada penyerapan angkatan kerja wanita.

Pertumbuhan penduduk menyebabkan terjadinya perubahan yang berfluktuatif pada angkatan kerja di Kabupaten Poso. Berdasarkan data BPS indikator ketenagakerjaan Kabupaten Poso tahun 2008-2020 menunjukkan tingkat partisipasi angkatan kerja cenderung berfluktuatif. Pada tahun 2019 TPAK sebesar 72,60 persen sementara pada tahun 2020 naik menjadi 74,78 persen. Dengan jumlah pengangguran berkisar pada angka 3 persen. Pada saat TPAK meningkat maka tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Poso juga meningkat hingga 2,39 pada tahun 2020.

Mengaitkan sektor industri makanan dan ketenagakerjaan khususnya tenaga kerja wanita, merupakan hal yang padu ketika semuanya berjalan sesuai fungsinya. Perkembangan industri diharapkan mampu menampung pertumbuhan

angkatan kerja. Semakin banyak jumlah unit usaha makanan skala rumah tangga diharapkan pula kontribusi dan peranan yang semakin besar terhadap penyerapan tenaga kerja itu sendiri yang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain upah tenaga kerja, modal, nilai produksi, lama usaha, dan jenis usaha.

Dimana upah merupakan balas jasa yang diberikan kepada tenaga kerja wanita atas pekerjaan yang telah dilakukan. Jika tingkat upah naik maka permintaan tenaga kerja di suatu perusahaan akan berkurang. Kurva permintaan tenaga kerja yang miring ke bawah memaksa perusahaan untuk menaikkan upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja dan akan mengurangi kesempatan kerja bagi mereka yang tidak terampil atau tidak berpengalaman. Upah yang diberikan oleh pemilik kepada tenaga kerja wanita merupakan kewajiban yang harus terbayarkan yang akan digunakan oleh tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dan menjadi sumber kekayaan.

Total kekayaan masyarakat mencakup modal manusia dan non manusia. Dimana modal manusia adalah akumulasi investasi dalam kegiatan pendidikan, dan pelatihan kerja. Sedangkan modal non manusia mencakup persediaan sumber daya alam, bangunan dan mesin. Karena pada dasarnya modal adalah non sumber daya manusia yang bisa berbentuk uang ataupun barang yang digunakan untuk membeli bahan mentah dalam proses produksi. Sehingga semakin tinggi modal yang digunakan maka akan berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan. Penambahan modal terhadap setiap industri berfungsi untuk meningkatkan bahan baku atau dapat menambahkan jumlah unit usaha yang nantinya berdampak pada meningkatnya omzet penjualan. Dengan demikian, semakin banyaknya unit usaha yang berkembang maka diharapkan penyerapan tenaga kerja wanita juga akan semakin banyak. (Zamrowi, 2007).

Nilai produksi adalah adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang dihasilkan dalam suatu industri makanan. Naik turunnya permintaan hasil produksi akan berpengaruh apabila permintaan hasil produksi barang perusahaan meningkat, sehingga para pengusaha akan berusaha menambah kapasitas produksinya sehingga akan berdampak pada penggunaan tenaga kerja yang lebih banyak (Sumarsono, 2003).

Lama usaha adalah lamanya waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha sejak dimulainya unit usaha tersebut hingga sekarang. Lama usaha bervariasi ada yang sudah puluhan tahun atau bahkan baru dijalankan beberapa bulan saja. Karena pengusaha yang lebih berpengalaman dalam menjalankan usahanya dapat menguasai pasar sehingga mampu meningkatkan penjualannya. Permintaan akan tenaga kerja akan terjadi karena dengan peningkatan penjualan tersebut, maka diperlukan tenaga kerja yang lebih banyak untuk memenuhi permintaan tersebut.

Jenis usaha akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja hal ini karena, jenis usaha akan menentukan kebutuhan keahlian tenaga kerja yang diperlukan oleh satu unit usaha. Sehingga jenis usaha ini akan berpengaruh terhadap permintaan tenaga kerja itu. Dimana menurut Saputra (2014), menyatakan bahwa penyerapan tenaga kerja ditentukan oleh jenis usaha dari sektor mikro dan kecil.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait masalah tersebut. Adapun judul yang diangkat pada penelitian ini adalah **“Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Wanita pada Industri Makanan di Kabupaten Poso Sulawesi Tengah.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, berikut dirumuskan masalah dalam penelitian ini:

1. Apakah upah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja wanita pada industri makanan di Kabupaten Poso?
2. Apakah modal berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja wanita pada industri makanan di Kabupaten Poso?
3. Apakah nilai produksi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja wanita pada industri makanan di Kabupaten Poso?
4. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja wanita pada industri makanan di Kabupaten Poso?
5. Adakah perbedaan penyerapan tenaga kerja wanita karena perbedaan jenis usaha pada industri makanan di Kabupaten Poso ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja wanita pada industri makanan di Kabupaten Poso.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap penyerapan tenaga kerja wanita pada industri makanan di Kabupaten Poso.

3. Untuk mengetahui pengaruh nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja wanita pada industri makanan di Kabupaten Poso.
4. Untuk mengetahui pengaruh lama usaha terhadap penyerapan tenaga kerja wanita pada industri makanan di Kabupaten Poso
5. Untuk menganalisis perbedaan penyerapan tenaga kerja wanita karena perbedaan jenis usaha pada industri makanan di Kabupaten Poso.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan dari penelitian, maka manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana menambah informasi dan wawasan dalam pengambilan keputusan guna meningkatkan kinerja suatu industri dan membantu dalam memutuskan penyerapan tenaga kerja wanita yang dapat dilakukan oleh industri makanan skala rumah tangga.
2. Penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dan tolak ukur kepada para pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi dan langkah-langkah yang dapat membantu menyelesaikan masalah penyerapan tenaga kerja wanita pada industri makanan skala rumah tangga.
3. Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan referensi bagi peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan fenomena sejenis yang telah dibahas dalam penelitian ini, sehingga dapat diperoleh analisis dan kesimpulan yang lebih kompleks.

Bab II

Tinjauan Pustaka

2.1 Landasan Teori Dan Konsep

2.1.1 Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah faktor terpenting dalam proses produksi karena manusialah yang mampu menggerakkan faktor-faktor produksi lainnya untuk menghasilkan suatu barang. Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (15-65 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja dan mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Menurut UU No.13 tahun 2003 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Pembangunan ketenagakerjaan bertujuan untuk meningkatkan dan menciptakan lapangan kerja serta mengurangi pengangguran yang ditujukan pada peningkatan, pembentukan dan pengembangan tenaga kerja yang berkualitas, produktif, efisiensi, efektif, dan berjiwa kewirausaha. Tenaga kerja dibagi menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja yaitu tenaga kerja atau penduduk dalam usai kerja yang bekerja atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara waktu tidak sedang bekerja dan mencari pekerjaan. Sedangkan bukan angkatan kerja yaitu tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan dimana kegiatan utamanya bukan bermaksud untuk menghasilkan pendapatan atau barang

dan jasa. Atau pada suatu periode tidak mempunyai atau melakukan aktivitas ekonomi baik karena sekolah, mengurus rumah tangga, atau lainnya (pensiun, penerima transfer, jompo atau alasan lainnya).

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam satu unit usaha atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah yang bekerja dalam satu unit usaha. Kesempatan kerja akan menampung semua tenaga kerja apabila unit usaha atau lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi dan seimbang antara banyaknya tenaga kerja yang ada. Terserapnya penduduk bekerja di berbagai sektor dan lapangan usaha disebabkan oleh permintaan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja (Kuncoro, 2002).

2.1.1.1 Permintaan Tenaga Kerja

Teori ekonomi menyatakan bahwa permintaan tenaga kerja merupakan turunan dari permintaan barang dan jasa. Permintaan tenaga kerja diperlakukan sebagai model permintaan lainnya dengan ukuran tenaga kerja yang diminta sebagai variabel dependen dan satu set determinan penentu sebagai variabel independen (Bashier & Wahban, 2013).

Permintaan tenaga kerja dipelajari dengan memahami fungsi produksi perusahaan dalam memproduksi barang dan jasa yaitu seberapa banyak output yang dihasilkan menurut berbagai kombinasi tenaga kerja dan kapital. Faktor penting lainnya yang berhubungan dengan fungsi produksi perusahaan adalah produk marginal tenaga kerja (MP_E) yang didefinisikan sebagai output yang dihasilkan dari

mempekerjakan tambahan tenaga kerja dengan input lainnya diasumsikan konstan. Perusahaan dapat memperkirakan output yang dihasilkan dari tenaga kerja dengan melihat kurva nilai marginal produk. Kurva tersebut merupakan kurva permintaan tenaga kerja jangka pendek dan menunjukkan kenaikan pendapatan yang dihasilkan karena adanya penambahan tenaga kerja dengan asumsi modal tetap

Perusahaan yang dapat memaksimalkan laba hanya akan mampu mempekerjakan pekerja atau tenaga kerja sampai tingkat dimana nilai produk marginal pekerja sama besar dengan tingkat upah. Pada suatu kondisi ketika tingkat upah turun maka perusahaan akan menambah jumlah tenaga kerja menjadi lebih banyak dan menggeser kurva permintaan tenaga kerja ke kanan.

Permintaan tenaga kerja adalah permintaan terhadap input. Permintaan ini berbeda dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa (komoditi). Dimana konsumen membeli suatu komoditi untuk memperoleh kegunaannya, akan tetapi bagi seorang pengusaha mempekerjakan tenaga kerja bertujuan untuk membantu dalam kegiatan memproduksi barang atau jasa (komoditi) untuk dijual kepada konsumen dan mendapatkan keuntungan. Dengan kata lain. Pertambahan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja sangat tergantung dari permintaan konsumen akan barang yang diproduksinya. Oleh sebab itu, permintaan terhadap tenaga kerja disebut sebagai permintaan terkait (*derived demand*). Permintaan terhadap tenaga kerja dapat diturunkan dari fungsi produksi Cobb-Douglass dengan dua input variabel, dengan bentuk persamaan sebagai berikut:

$$F = rK + wL + \lambda\{Y - f(K,L)\} \dots \dots \dots (2.1)$$

Dengan F adalah permintaan terhadap faktor produksi, K adalah modal, L adalah tenaga kerja, r adalah tingkat suku bunga nominal (harga barang modal), w adalah tingkat upah nominal (harga tenaga kerja), Y adalah tingkat output, dan λ adalah *Lagrangian Multiplier* (Elfindri & Bachtiar, 2004).

2.1.1.2. Tenaga Kerja Wanita

Tenaga kerja atau *human resources* merupakan sumber daya manusia yang berperan dalam kegiatan pembangunan masyarakat dan merupakan salah satu faktor produksi yang penting terhadap perkembangan ekonomi. Keberadaan tenaga kerja mampu menggerakkan faktor-faktor produksi yang lain untuk menghasilkan barang. Jadi tenaga kerja merupakan faktor produksi yang harus ada dalam suatu proses produksi itu sendiri. Jadi tenaga kerja wanita adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Wanita sebagai warga negara ataupun sumber daya insani mempunyai hak dan kewajiban serta kesempatan yang sama dengan laki-laki dalam semua bidang.

Menurut Statistik global mengenai jenis pekerjaan menunjukkan bahwa wanita terlalu mewakili di sektor jasa dan pertanian. Usaha mikro informal didominasi oleh tenaga kerja wanita sedangkan usaha mikro, kecil, dan menengah formal mempekerjakan lebih banyak tenaga kerja laki-laki. Menurut Fares *et al* (2006) mengemukakan bahwa sekolah adalah alasan yang lebih penting bagi laki-laki untuk tidak memasuki pasar tenaga kerja sementara penggunaan waktu di rumah adalah

alasan yang lebih penting bagi wanita untuk tidak memasuki dunia kerja atau pasar tenaga kerja (Gebremeskel, 2015).

Hubungan antara transformasi struktural dan keterlibatan wanita di pasar tenaga kerja menurut Fuchs (1968), menyatakan bahwa produksi barang dan jasa relatif intensif dalam penggunaan otot dan otak masing-masing. Karena laki-laki dan wanita memiliki kemampuan yang berbeda dalam penggunaan faktor tersebut, maka pertumbuhan historis di sektor jasa akan secara tidak proporsional menarik wanita ke pasar tenaga kerja. Hal ini serupa dengan yang dikemukakan oleh Goldin (1995, 2006), yang mencatat bahwa perluasan layanan sekuler telah menyediakan pekerjaan yang kurang menuntut secara fisik. Dalam mendokumentasikan hubungan antara peran wanita di pasar tenaga kerja dan proses transformasi struktural sejak akhir abad-19 di sejumlah negara. Karena penurunan manufaktur dan kenaikan paralel dalam layanan mungkin terjadi di seluruh negara (Ollivetti, 2014).

Tingkat partisipasi angkatan kerja wanita baik secara keseluruhan maupun berdasarkan kelompok umur sangat berbeda dari masa ke masa dan dari daerah satu ke daerah lainnya. Karena kemajuan ekonomi dan penduduk banyak ibu rumah tangga sekarang ini tidak hanya bertugas sebagai ibu rumah tangga saja tetapi ikut aktif bekerja di luar rumah. Mengingat tugas pokok seorang wanita adalah mengurus rumah tangga, maka tingkat partisipasi angkatan kerja wanita sangat dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, budaya dan umur (Wilson, 1975). Penyediaan lapangan kerja bagi wanita memerlukan pertimbangan khusus mengingat adanya hambatan norma budaya dan atau agama sehingga tidak semua lapangan kerja cocok untuk tenaga kerja wanita

2.1.1.3 Tenaga Kerja Wanita di Indonesia

Tenaga kerja wanita di Indonesia dapat dikatakan sangat beruntung dibandingkan dengan di negara lain. Di Indonesia tenaga kerja wanita berpeluang sama dengan tenaga kerja laki-laki. Sementara di beberapa negara seperti tenaga kerja wanita Hindu dan Arab kurang mendapatkan tempat dalam kegiatan ekonomi di perkotaan. Selain itu, mereka juga tidak dapat hadir sebagai penjual di pasar-pasar dan minoritas sebagai pembeli. Kenyataan ini tentu saja sangat berbeda dengan keadaan di Indonesia, dimana kegiatan perdagangan justru di dominasi oleh tenaga kerja wanita. Tingkat partisipasi angkatan kerja wanita masih kalah rendah dibandingkan dengan partisipasi angkatan kerja laki-laki di Indonesia. Tetapi, keberadaan wanita yang secara absolut lebih besar populasinya dari laki-laki.

Lapangan kerja yang banyak diminati oleh tenaga kerja wanita di Indonesia adalah sektor informal meliputi industri pengolahan, jasa, perdagangan, dan sebagainya. Sebelum teknologi pertanian berkembang, tenaga kerja wanita masih dimanfaatkan dalam kegiatan pertanian mulai dari proses menanam sampai dengan panen hasil pertanian. Namun, dengan adanya perkembangan teknologi tenaga kerja wanita pada sektor pertanian mulai bergeser. Dan beralih pada sektor industri yang penyebabnya adalah fleksibilitas waktu dan tidak memiliki banyak syarat didalamnya serta tingkat pendidikan yang tidak tinggipun dapat dengan mudah melaksanakannya.

Jika ditinjau antarprovinsi memperlihatkan wanita yang bekerja paling tinggi persentasinya ada di Bali sebesar 69,84 persen. Sedangkan terendah berada di Jawa Barat yaitu 38,68 persen. Dengan presentasi tempat tinggal cenderung berada di perkotaan. Tenaga kerja wanita berpotensi untuk berkontribusi lebih besar pada

perekonomian Indonesia karena tenaga kerja wanita memiliki banyak potensi yang harus diberi akses dan kesempatan kerja seluas-luasnya di semua sektor tanpa membeda-bedakan gender. Sementara berdasarkan tingkat pendidikan, tenaga kerja wanita di Indonesia merupakan lulusan SD, SMP, SMA ke atas memiliki angka yang bervariasi. Tenaga kerja wanita antarprovinsi dengan presentase tertinggi yang merupakan tamatan SD ke bawah berada di Papua sebesar 68,92 persen dan terendah berada di DKI Jakarta sebesar 21,11 persen. Sementara untuk lulusan SMA sederajat yang tertinggi berada di Riau dengan total 69,15 persen dan terendah juga berada di Papua dengan total hingga 21,27 persen. Hal ini mencerminkan bahwa tenaga kerja wanita di Indonesia sudah mulai memiliki kualitas pendidikan yang lebih baik.

2.1.2 Industri

Pengertian industri dalam arti sempit adalah kumpulan perusahaan yang menghasilkan produk sejenis dimana terdapat kesamaan dalam bahan baku yang digunakan, proses, bentuk produk terakhir, dan konsumen akhir. Dalam arti yang lebih luas, industri dapat didefinisikan sebagai kumpulan perusahaan yang memproduksi barang dan jasa dengan elastisitas silang yang positif dan tinggi. Secara garis besar industri dapat didefinisikan sebagai sekelompok perusahaan yang memproduksi barang atau jasa yang sama atau yang bersifat substitusi. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.5 Tahun 1984 tentang perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi menjadi barang dengan nilai tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Jadi berdasarkan pengertian diatas,

dapat disimpulkan bahwa industri adalah suatu kegiatan produksi yang menggunakan bahan baku tertentu yang kemudian diproses sehingga menghasilkan produk yang homogen serta hasilnya memiliki daya guna yang lebih tinggi bagi masyarakat.

Menurut teori Marshall (1920), kluster industri muncul karena perusahaan-perusahaan yang ada dalam suatu industri menemukan segala keuntungan yang bisa didapatkan bila terjadi penggelompokkan dalam suatu area geografis. Proses kluster (*clustering*) merupakan ciri yang menonjol dari industri pengolahan, baik itu industri besar dan menengah (IBM) atau industri kecil dan rumah tangga (IKRT). Di Indonesia pertumbuhan IBM relatif sangat cepat sejak tahun 1970-an melampaui pertumbuhan IKRT. Meskipun demikian, industri kecil dan rumah tangga sangat memainkan peran yang penting dalam menyediakan lapangan kerja, peningkatan jumlah perusahaan, dan menopang pendapatan rumah tangga. Industri pengolahan digolongkan ke dalam 4 kelompok berdasarkan banyaknya pekerja. Adapun pembagian tersebut adalah:

1. Industri besar jumlah tenaga kerja 100 orang atau lebih
2. Industri sedang jumlah tenaganya 20-99 orang
3. Industri kecil jumlah tenaganya 5-19 orang, dan
4. Industri rumah tangga jumlah tenaga kerja lebih kecil atau sama dengan 4.

Proses industrialisasi yang terjadi di setiap negara sangat bervariasi, sehingga industrialisasi dalam pengertian lain dapat dikatakan sebagai suatu adalah proses modernisasi ekonomi yang mencakup seluruh kegiatan pada sektor ekonomi yang mempunyai kaitan satu sama lain dengan industri pengolahan.

2.1.2.1 Industri Rumah Tangga

Industri rumah tangga adalah sistem produksi yang menghasilkan nilai tambah yang dilakukan di lokasi rumah perorangan, dan bukan disuatu pabrik. Dari skala rumah usaha, industri rumah tangga ini termasuk dalam kategori industri mikro dan pada umumnya tergolong dalam jenis industri rumahan sektor informal yang memproduksi secara unik, terkait dengan kearifan lokal, sumber daya setempat dan mengedepankan buatan tangan. Industri rumah atau *home industry* adalah kegiatan industri yang pekerjaannya merupakan anggota keluarga sendiri yang tidak terikat pada jam kerja dan juga tempat. Selain itu, Industri kecil dapat juga di artikan sebagai usaha produktif yang dilakukan di luar usaha pertanian, baik itu merupakan mata pencarian utama maupun sampingan.

Sektor perusahaan kecil dan menengah di bidang industri pengolahan dapat saja didefinisikan baik dari segi kuantitatif maupun kualitatif. Industri kecil umumnya memiliki struktur yang kurang mapan, modal dan pemasarannya masih lemah, serta produksinya terbatas. Selain itu, industri kecil juga belum mendapatkan kepercayaan dari lembaga-lembaga perkreditan formal untuk menjamin adanya penambahan modal dan izin usaha untuk melakukan usaha. Yang termasuk dalam kategori industri rumah tangga yakni industri anyaman, industri kerajinan, industri tahu dan tempe serta industri makanan ringan.

Pengembangan industri kecil adalah sebuah cara yang dinilai mempunyai peranannya yang cukup besar dalam pengembangan industri pengolahan. Pengembangan industri berskala kecil akan membantu mengatasi masalah pengangguran mengingat teknologi yang digunakan adalah teknologi padat karya,

sehingga bisa memperbesar lapangan kerja dan kesempatan usaha, yang pada gilirannya mendorong pembangunan daerah dan kawasan pedesaan.

2.1.2.2 Industri Makanan

Industri makanan adalah salah satu industri yang berkembang sangat pesat di seluruh dunia termasuk Indonesia. Proses produksi makanan meliputi pemilihan bahan baku, proses pengolahan makanan, pengujian kualitas makanan, pengemasan hingga proses distribusi makanan. Yang setiap prosesnya harus dikontrol agar produk akhir yang dihasilkan aman dan layak untuk dikonsumsi oleh konsumen. Industri makanan dalam klasifikasi industri berdasarkan produksi yang dihasilkan termasuk kategori industri primer karena industri makanan adalah industri yang menghasilkan barang atau benda yang tidak perlu pengolahan lebih lanjut. Barang atau benda tersebut yang dihasilkan dapat dinikmati atau digunakan secara langsung.

Beberapa jenis usaha makanan skala kecil yakni memproduksi produk makanan dan bahan pangan dengan memanfaatkan rumah sendiri sebagai tempat produksi. Industri makanan merupakan aktivitas yang sarat akan pengaturan dan peraturan yang ketat. Hal ini disebabkan karena industri makanan berdampak langsung pada kesehatan manusia sebagai konsumen. Penentuan proses produksi dan pemilihan bahan baku oleh pengusaha tidak hanya didasarkan kepada perhitungan finansial belaka, melainkan lebih kepada memperhatikan aspek legalitas serta keamanan makanan. Produsen harus mampu memproduksi produk yang aman, sehat, utuh, dan berkualitas serta menginformasikannya kepada konsumen sehingga tertarik untuk mengonsumsi produk yang di distribusikan ke pasar.

2.1.5 Konsep Upah dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Upah adalah salah satu aspek yang paling sensitif dalam hubungan kerja. menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesempatan kerja, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarga atas suatu pekerjaan dan/jasa yang telah atau akan dilakukan.

Teori upah pertama kali dicetuskan oleh Adam Smith yang menyatakan bahwa upah ditentukan oleh pasar melalui hukum permintaan dan penawaran. Pekerja dan pengusaha secara alamiah akan mengikuti keinginan mereka sendiri, buruh akan tertarik pada pekerjaan yang dimana buruh lebih dibutuhkan. Adam Smith menambahkan bahwa pekerja membutuhkan kompensasi dengan peningkatan upah jika mereka menanggung biaya untuk memperoleh keterampilan baru. Adam Smith mempercayai dalam kasus negara-negara maju, tingkat upah harus lebih tinggi dibandingkan tingkat subsistensi untuk memacu pertumbuhan penduduk, karena semakin banyak penduduk yang dibutuhkan untuk memenuhi lapangan pekerjaan tambahan yang diciptakan dari kemajuan ekonomi.

Elastisitas permintaan tenaga kerja jika upah dinaikkan diatas tingkat pasar maka, kesempatan kerja akan berkurang. Elastisitas permintaan upah itu sendiri adalah presentasi perubahan dalam kesempatan kerja (E) yang disebabkan oleh kenaikan pada satu persen dalam tingkat upahnya (W). Peningkatan tingkat upah

akan meningkatkan biaya relatif dari kategori tenaga kerja yang bersangkutan dan mendorong pengusaha untuk menggunakan lebih sedikit tenaga kerja atau lebih banyak input lainnya (efek substitusi). Kenaikan upah menyebabkan biaya marginal produksi meningkat dan karena tekanan tersebut akan menaikkan harga produk dan mengurangi output sehingga menyebabkan penurunan lapangan kerja (efek skala). Efek skala adalah presentasi perubahan lapangan kerja yang terkait dengan presentasi tertentu (Smith, R. G. 2012).

2.1.6 Konsep Modal dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Modal adalah biaya yang dikeluarkan untuk melakukan proses produksi dan merupakan masalah yang mendasar bagi industri kecil (Indayati, dkk, 2010). Modal dan tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan bersifat saling mengganti. Teori Hender Son dan Qiuandt yang dibentuk dalam persamaan $Q=(L,K,N)$, dimana Q adalah output, L adalah labor, K adalah kapital, dan N adalah sumber daya. Yang dimaksud modal ialah semua dana yang digunakan untuk proses produksi tidak termasuk nilai tanah dan bangunan yang digunakan atau disebut modal kerja. berdasarkan beberapa pengertian diatas disimpulkan bahwa modal bersifat kauntitatif karena modal tersebut dapat digunakan untuk membiayai kegiatan produksi industri seperti pembiayaan bahan baku, pembiayaan upah dan operasional lainnya yang berlangsung terus menerus dalam kegiatan industri dan dapat mengalami perubahan.

Modal biasa berasal dari keuangan pribadi maupun pinjaman lembaga keuangan. Dalam proses produksi tidak ada perbedaan antara modal sendiri ataupun modal pinjaman karena masing-masing berperan dalam proses produksi suatu

industri. Besar kecilnya skala industri tergantung dari modal yang dimiliki. Selain itu, dalam semua jenis usaha modal merupakan hal mutlak yang diperlukan untuk menjamin keberlangsungan dan kelancaran industri. Adapun fungsi modal dalam suatu industri yakni:

1. Menyediakan keuangan yang memadai untuk periode waktu tertentu, sesuai dengan besarnya kebutuhan (per tahun, per bulan, atau per minggu)
2. Sebagai uang kas untuk pembayaran upah tenaga kerja dan biaya operasional harian yang merupakan bagian dari produksi, administrasi, serta keperluan lain yang memerlukan biaya.

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Sementara dalam pengertian ekonomi, modal adalah barang atau uang yang bersama dengan faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan jasa baru. Modal atau dana adalah suatu faktor yang sangat penting bagi setiap usaha baik itu industri skala besar, menengah, maupun industri kecil dan rumah tangga.

2.1.7 Konsep Nilai Produksi dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Sumarsono (2003), Nilai produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang dihasilkan. Naik turunnya permintaan hasil produksi dari suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap kapasitas hasil produksi suatu barang dimana jika permintaannya meningkat maka produsen cenderung akan menambah jumlah produknya. Para pengusaha mempekerjakan tenaga kerja untuk membantu memproduksi barang atau jasa yang nantinya akan

dijual kepada para konsumen. Oleh karena itu, kenaikan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja bergantung pada kenaikan permintaan masyarakat terhadap suatu produk yang di produksinya (Simanjuntak, 2001).

Tinggi rendahnya jumlah tenaga kerja yang diminta oleh suatu perusahaan dipengaruhi oleh permintaan jumlah barang yang diproduksi dan permintaan jumlah barang tersebut dipengaruhi oleh permintaan konsumen itu sendiri. Sehingga semakin tinggi jumlah produk yang diminta oleh konsumen maka akan berpengaruh terhadap jumlah produk yang akan diproduksi suatu perusahaan dan selanjutnya akan membutuhkan lebih banyak tenaga kerja untuk mencapai permintaan tersebut.

2.1.9 Konsep Lama Usaha dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Penciptaan lapangan kerja merupakan salah satu kontribusi penting dari UKM. Estimasi penciptaan lapangan kerja selama usia perusahaan biasanya dilakukan dengan menjumlahkan perusahaan yang ada. Ukuran perusahaan yang didefinisikan oleh jumlah pekerja, adalah variabel kunci yang dipertimbangkan untuk menganalisis penciptaan lapangan kerja. Lama usaha akan memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, dimana dengan semakin lamanya sebuah perusahaan berdiri maka perusahaan tersebut pasti memiliki pengalaman dan relasi sehingga pengusaha lebih mengetahui selera konsumen yang menyebabkan konsumen akan lebih menyukai produknya. Dengan keterampilan tersebut, maka akan semakin tinggi penjualan produknya. Dengan demikian akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, karena para pengusaha akan menambah jumlah tenaga kerja untuk membantu mencukupi permintaan tersebut.

Dengan kata lain, semakin lama usia usaha tersebut maka semakin besar peluang terjadinya penyerapan tenaga kerja dan hal ini menunjukkan hubungan yang positif. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan semakin meningkat pengetahuan tentang selera dan perilaku konsumen. Lama usaha berpengaruh dalam penyerapan tenaga kerja karena pengusaha yang lebih berpengalaman dalam menjalankan usahanya akan dengan mudah dan telah mengetahui situasi dalam meningkatkan volume penjualan produknya. Dengan keberadaan keterampilan tersebut maka akan semakin bertambah dan semakin banyak relasi bisnis yang dicapai serta konsumen.

2.1.8 Konsep Jenis Usaha dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Industri kecil pada dasarnya merupakan sebuah unit usaha yang seluruh kegiatan produksinya merupakan padat karya. Dalam industri mempunyai beberapa macam jenis klasifikasi industri dimana setiap industri memiliki kapasitas dan karakteristik yang berbeda-beda begitu pula dalam penyerapan tenaga kerjanya. Jenis industri merupakan faktor penting yang menentukan prospek pertumbuhan untuk setiap perusahaan skala kecil karena mampu mengendalikan jumlah dari penggunaan tenaga kerja (Rietveld dan Schipper 1993).

Adapun industri yang masuk dalam ragam jenis usaha industri kecil dikelompokkan dalam 4 kategori utama yakni usaha perdagangan (keagenan; pengecer; kebutuhan pokok; buah dan lain-lain), usaha pertanian, usaha industri (makanan/minuman; pertambangan; pengrajin dan lain-lain), dan usaha jasa. adapun industri makanan skala kecil yang sedang berkembang saat ini antara lain

(1) hasil olahan daging, ikan, ataupun unggas kering, (2) hasil olahan kelapa, tepung, minyak dan lemak, (3) selai, jeli dan sejenisnya, (4) kopi, teh, coklat kering dan madu, (5) olahan minuman serbuk dan hasil biji-bijian serta umbi.

Menurut Sastrowardoyo (2002), penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh jenis usaha dimana ada beberapa pengusaha yang mudah melakukan suksesi tapi ada pula yang sebaliknya. Hal ini ditentukan oleh jenis usaha, pengusaha yang menguasai teknologi tinggi tidak mudah tergantikan. Demikian pula dengan orang yang menguasai hubungan dengan seluruh industri perusahaan yang merupakan faktor kunci bagi keberhasilan suatu perusahaan.

2.2 Tinjauan Empiris

Pada penelitian ini menggunakan lima variabel bebas yakni upah, modal, nilai produksi, lama usaha, dan jenis usaha. Penelitian sebelumnya sudah banyak yang menganalisis tentang faktor-faktor penyerapan tenaga kerja namun, secara mayoritas untuk pengaruh variabel bebas diatas yang diteliti secara bersama-sama masih kurang dilakukan lebih khusus terhadap penyerapan tenaga kerja wanita di industri makanan skala rumah tangga. Untuk itu, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang bisa menjadi acuan dan sumber informasi bagi penulis adalah sebagai berikut:

Ningrum (2022), menggunakan metode estimasi *fixed effect* pada data panel 34 provinsi di Indonesia yang menunjukkan hasil bahwa variabel banyaknya usaha dan output memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja perempuan. Sementara, variabel UMP berhubungan negatif dan

signifikan terhadap permintaan tenaga kerja perempuan.

Gebremeskel (2014), Menggunakan metode statistik deskriptif dan model Non-parametrik dengan data survei yang dikumpulkan dari dua provinsi Zambia hasilnya menunjukkan bahwa ada kesenjangan gender pekerjaan yang terjadi terus menerus di pasar tenaga kerja selama siklus hidup usaha mikro dan kecil. Namun, ditemukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara tingkat pekerjaan rata-rata dan usia perusahaan.

Gultom (2017), menggunakan analisis regresi linear berganda dengan data panel yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari variabel modal usaha, volume penjualan, dan lama usaha. Sedangkan variabel jenis usaha dan upah berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja pada UKM di kota Malang.

Nugroho (2017), menggunakan analisis regresi linier berganda dengan hasil yang menunjukkan bahwa variabel upah berpengaruh negatif dan signifikan sementara modal, omzet penjualan, dan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Lastiko (2019). Menggunakan analisis regresi linier berganda dengan data *cross section* yang menunjukkan bahwa variabel tingkat upah, volume penjualan, lama usaha, dan modal memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan pendidikan memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

2.3 Kerangka Konseptual

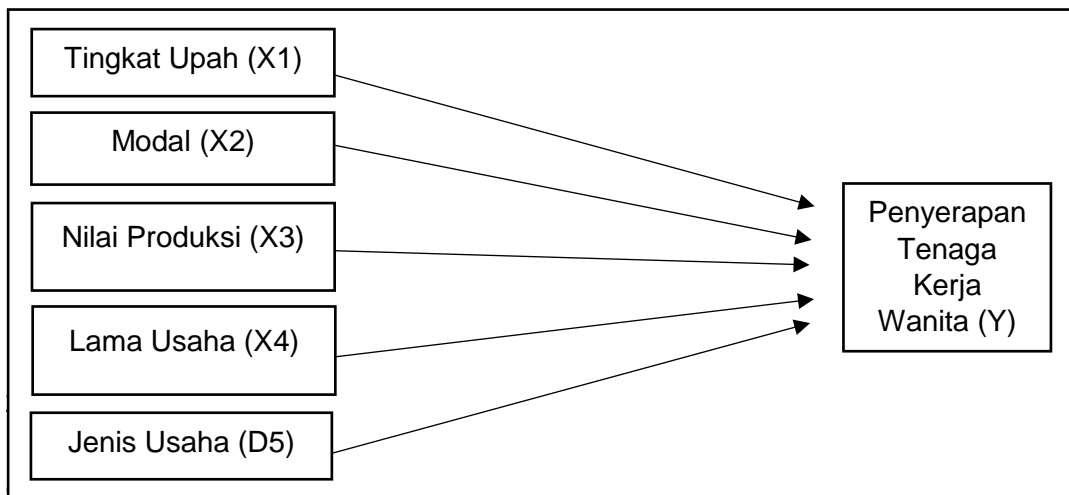
Dalam penelitian ini, penyerapan tenaga kerja wanita merupakan jumlah tertentu dari penggunaan tenaga kerja wanita itu sendiri dalam suatu unit usaha dalam proses produksinya. Upah akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja wanita di industri makanan skala rumah tangga dimana dalam fungsi permintaan tenaga kerja semakin tinggi upah maka akan berpengaruh pada pengurangan jumlah permintaan tenaga kerja tersebut.

Dengan berdasarkan teori ekonomi neoklasik, bahwa ekonomi pasar diasumsikan pengusaha tidak dapat mempengaruhi harga pasar. Untuk memaksimalkan laba pengusaha akan mengatur jumlah tenaga kerja dan modal yang mereka miliki. Dalam rangka memproduksi barang para pengusaha akan menggunakan modal untuk membeli bahan mentah sehingga semakin tinggi modal yang digunakan akan berpengaruh terhadap jumlah produksi yang diharapkan akan berdampak pada menambah jumlah unit usaha yang tentu saja akan memerlukan tenaga kerja yang lebih banyak. Sementara itu, peningkatan jumlah barang yang dihasilkan yang merupakan nilai produksi dari suatu barang bergantung pada permintaan konsumen itu sendiri akan menentukan tinggi rendahnya tenaga kerja yang diminta oleh suatu unit usaha. Permintaan akan tenaga kerja ini bergantung pada jenis usaha yang ada, dimana beberapa jenis usaha akan menentukan standar kebutuhan keahlian dari tenaga kerja itu sehingga akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja itu sendiri.

Dari segi permintaan tenaga kerja para pengusaha akan tertarik untuk

memperkerjakan tenaga kerja yang relevan dalam peningkatan proses produksinya hal ini merupakan dampak dari faktor lama usaha atau usia dari unit usaha tersebut. Yang mana dengan pengalaman yang ada dapat mengambil keputusan dengan tepat untuk menentukan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan guna meningkatkan penjualan produknya sehingga berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja wanita. Untuk mempermudah pemahaman konseptual dalam penelitian ini, maka digambarkan suatu kerangka pemikiran dibawah ini:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena, jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. (Sugiyono, 2015: 64).

1. Diduga variabel upah, berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja wanita pada industri makanan di Kabupaten Poso.
2. Diduga variabel modal, berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja wanita pada industri makanan di Kabupaten Poso.
3. Diduga variabel nilai produksi, berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja wanita pada industri makanan di Kabupaten Poso.
4. Diduga variabel lama usaha, berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja wanita pada industri makanan di Kabupaten Poso.
5. Terdapat perbedaan penyerapan tenaga kerja wanita karena perbedaan jenis usaha pada industri makanan di Kabupaten Poso.